

Perceptions of Junior High School Students in Kecamatan Talang Empat, Bengkulu Tengah on the Implementation of Physical Education Learning during the Covid-19 Pandemic

Persepsi Siswa SMP Se – Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di Masa Pandemi Covid-19

Sugiyon Fauzi ¹, Citra Dewi ², Supriyanto ²

^{1,2} Departemen Physical Education Study Program, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author :

¹fauzitholle076@gmail.com

How to Cite :

Fauzi, S., Dewi, C., Supriyanto. (2021). *Perceptions of Junior High School Students in Kecamatan Talang Empat, Bengkulu Tengah on the Implementation of Physical Education Learning during the Covid-19 Pandemic*. Sinar Sport Jurnal, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [27 August 2021]

Revised [15 September 2021]

Accepted [9 October 2021]

Kata Kunci :

Persepsi, Siswa,
Pembelajaran Daring, Penjas

Keywords :

Perception, Students, Online
Learning, Physical Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMP Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 siswa dan sampel berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian persepsi siswa SMP Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 masuk dalam kategori sangat positif 4,34% atau 1 siswa, kategori positif 30,43% atau 7 siswa, kategori sedang 34,78% atau 8 siswa, kategori negatif 21,73% atau 5 siswa, dan kategori sangat negatif 8,69% atau 2 siswa. Hasil tersebut dinyatakan persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 dinyatakan sedang.

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of junior high school students in Talang Empat District, Central Bengkulu Bengkulu Province towards the implementation of physical education learning during the covid-19 pandemic. This type of research is descriptive quantitative with survey method. While the data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using descriptive statistics with percentages. The population in this study amounted to 116 students and a sample of 23 students. The results of the research on the perceptions of junior high school students in Talang Empat District, Central Bengkulu, on the implementation of physical education learning during the COVID-19 pandemic, were in the very positive category 4.34% or 1 student, positive category 30.43% or 7 students, moderate category 34.78 % or 8 students, negative category 21.73% or 5 students, and very negative category 8.69% or 2 students. The results stated that the perception of junior high school students in the Talang Empat sub-district, Central Bengkulu, towards the implementation of physical education learning during the COVID-19 pandemic was stated to be moderate.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, dunia dihadapkan pada wabah besar yaitu virus corona (covid-19). Sampai pertengahan mei 2020 berdasarkan data dari worldometers. Info total kasus covid-19 di seluruh dunia mencapai 4.342.848 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 292.899 orang meninggal dunia dan 1.602.713 paseien dinyatakan sembuh. Kondisi di Indonesia, mulai awal maret 2020

ketika adanya kasus pertama pasien virus korona, artinya telah dua bulan berlalu sampai pertengahan mei total kasus mencapai 15.438 dengan jumlah 11.123 pasien dirawat, 1.028 orang meninggal dan sembuh 3.287 pasien.

Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan utamanya adalah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan rakyat, bekerja, beribadah dan belajar dirumah. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran Covid19 mengharuskan guru, termasuk guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) di semua jenjang pendidikan formal di Indonesia melaksanakan WFH (work from home) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 terkait panduan pembelajaran di rumah selama masa pandemik mengharuskan guru untuk tidak membebani peserta didik melalui tuntutan capaian kurikulum. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua. Penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau belajar online nampaknya tidak menjadi masalah bagi sebagian perguruan tinggi yang sudah memiliki sistem akademik berbasis daring.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kota Bengkulu, Rosmayeti menegaskan, tahun depan sistem pembelajaran di SMP sederajat masih belajar daring atau internet, karena kasus Covid-19 di daerah ini masih tinggi. Kebijakan belajar daring tersebut, dilakukan Pemkot Bengkulu untuk mencegah pelajar SMP terpapar virus corona. Sebab, anak usia SMP masih rawan dan gampang terpapar tular Covid-19.

Pendidikan jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap/afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, saling menolong). Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis.

Untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, yang akan baik pelaksanaannya apabila didukung dengan pengetahuan tentang cara melakukannya, perilaku hidup sehat, aktif, akan mengembangkan sikap jujur, disiplin, percaya diri, tangguh, pengendalian emosi, serta kerjasama, saling menolong. Namun pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan dan kendala tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Saat pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video atau gerakan langsung dari guru.

Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa SMP Se-Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap pembelajaran dimasa pandemi covid-19 setelah pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala (61: 2009) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh (Arifin dalam Hayati 2020) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Pengertian Pembelajaran Penjas

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Syarifudin, dkk dalam Nurhadi Santoso, 2009:3). Didukung oleh Aboellah (dalam Guntur, 2009:15) menyatakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sedangkan Rosdiani (2013), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional

Pembelajaran Penjas Dimasa Pandemi

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang mencakup kegiatan jasmani dan dinilai dalam tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang sudah direncanakan secara sistematis Tajamuki AG (dalam Achmad Jayul, dkk, 2020: 196). Saat ini Pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020).

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet Kuntarto (Achmad Jayul, dkk, 2020: 194). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Persepsi

Harisah dan Masiming (2008: 29) yang memaparkan bahwa secara umum para ahli berpendapat bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. Sedangkan Rahmad (2003) bahwa persepsi merupakan penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Didukung Suwanto dan Fajri (2018: 41) menuliskan hakikat persepsi sebagai sesuatu yang berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan pada diri seorang maka semakin banyak dan kuat persepsinya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif tentang persepsi siswa SMP Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas dimasa pandemi covid-19 tahun 2021 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Sukmadinata (2012:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei, dimana teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa angket.

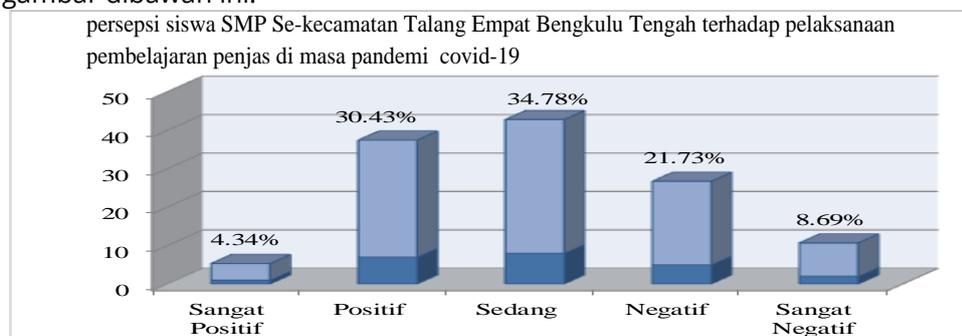
HASIL

Hasil penelitian persepsi siswa SMP Se-kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2021 dengan 23 siswa responden dan 30 butir soal pernyataan, rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh mean (rata-rata) = 81,39, median = 82, standar deviasi = 7,18, modus besar = 81. Data selanjutnya di buat dalam kategori atau kelompok menurut tingkatan, terdiri dari 4 kategori sangat positif, positif, negatif, dan sangat negatif. Table distribusi hasil penelitian persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi persepsi siswa smp terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 92,16$	Sangat Positif	1	4.34
84,98 s/d 92,16	Positif	7	30.43
77.8 s/d 84,94	Sedang	8	34.78
70,62 s/d 77,8	Negatif	5	21.73
$X < 70,62$	Sangat Negatif	2	8.69
jumlah		23	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 1. Diagram batang persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan tabel diatas persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 masuk dalam kategori sangat positif 4,34% atau 1 siswa, kategori positif 30,43% atau 7 siswa, kategori sedang 34,78% atau 8 siswa, kategori negatif 21,73% atau 5 siswa, dan kategori sangat negatif 8,69% atau 2 siswa. Hasil tersebut dinyatakan persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 dinyatakan sedang.

Dalam penelitian ini persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 diuraikan berdasarkan factor yang mempengaruhi sebagai berikut:

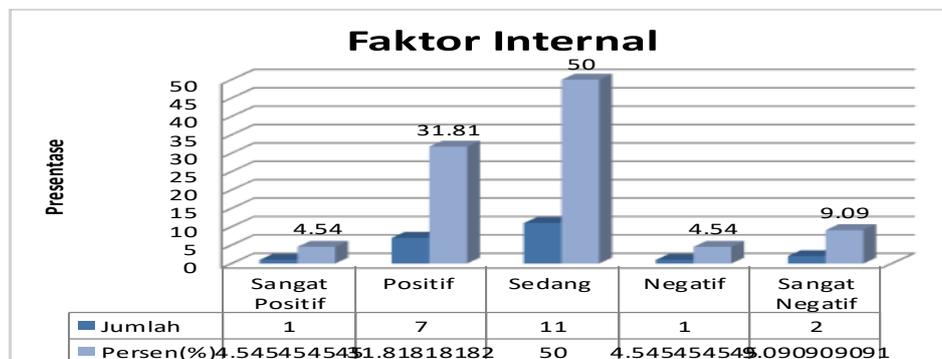
Faktor Internal

Hasil penelitian pada factor internal dalam penelitian ini di ukur dengan 22 butir pernyataan. Hasil analisis statistik data penelitian ini diperoleh mean (rata-rata) = 61,63, median = 62, standar deviasi = 7,16, modus besar = 62. Tabel distribusi data hasil penelitian dalam faktor internal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi hasil penelitian faktor internal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 72,37$	Sangat Positif	1	4.54
65,21 s/d 72,37	Positif	7	31.81
58,05 s/d 65,21	Sedang	11	50
50,89 s/d 58,05	Negatif	1	4.54
$X \leq 50,89$	Sangat Negatif	2	9,09
jumlah		22	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 2. Diagram batang faktor internal

Berdasarkan tabel diatas persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 berdasarkan faktor internal masuk dalam kategori sangat positif 4,54% atau 1 siswa, kategori positif 31,81% atau 7 siswa, kategori sedang 50% atau 11 siswa, kategori negatif 4,54% atau 1 siswa, dan kategori sangat negatif 5,09% atau 2 siswa.

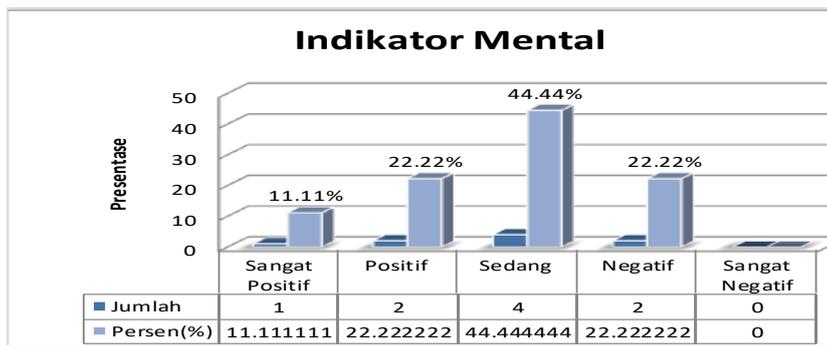
Indikator Mental

Hasil penelitian pada indicator mental ini di ukur dengan 9 butir soal. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh mean (rata-rata) = 62,22, median = 62, standar deviasi = 3.34, modus besar = 63. Table distribusi data hasil penelitian dalam indicator mental dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi hasil penelitian indicator mental.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 67,31$	Sangat Positif	1	11.11
63,95 s/d 67,31	Positif	2	22.22
60,49 s/d 63,95	Sedang	4	44.44
57,03 s/d 60,49	Negatif	2	22.22
$X < 57,04$	Sangat Negatif	0	0
jumlah		9	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 3. Diagram batang indikator mental

Berdasarkan tabel diatas indicator mental masuk dalam kategori sangat positif 11,11% atau 1 siswa, kategori positif 22,22% atau 2 siswa, kategori sedang 44,44% atau 4 siswa, kategori negatif 22,22% atau 2 siswa, dan kategori sangat negatif 0% atau 0 siswa.

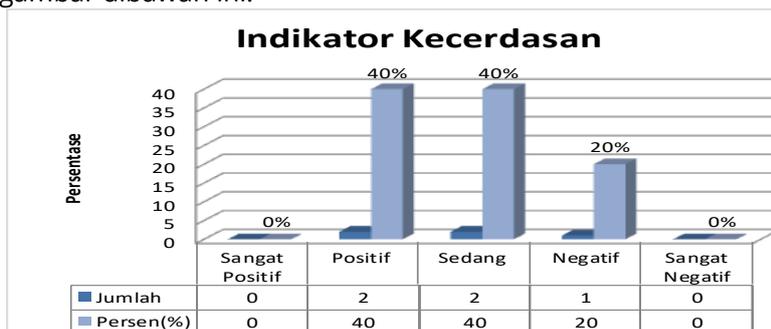
Indikator Kecerdasan

Hasil penelitian pada indicator mental ini di ukur dengan 5 butir soal. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh mean (rata-rata) = 61,63, median = 67, standar deviasi = 2,96, modus besar = 69. Tabel distribusi data hasil penelitian dalam indicator kecerdasan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi hasil penelitian indicator kecerdasan.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 70,84$	Sangat Positif	0	0
67,92 s/d 70,84	Positif	2	40
64,92 s/d 67,88	Sedang	2	40
61,96 s/d 64,92	Negatif	1	20
$X < 61,96$	Sangat Negatif	0	0
jumlah		5	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 4. Diagram batang indikator kecerdasan

Berdasarkan table diatas indikator kecerdasan masuk dalam kategori sangat positif 0% atau 0 siswa, kategori positif 40% atau 2 siswa, kategori sedang 40% atau 2 siswa, kategori negatif 20% atau 1 siswa, dan kategori sangat negatif 0% atau 0 siswa.

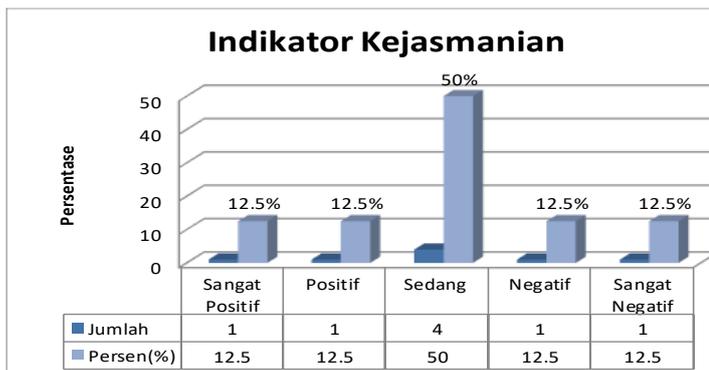
Indikator Kejasmanian

Hasil penelitian pada indikator kejasmanian ini di ukur dengan 8 butir soal. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh mean (rata-rata) = 58, median = 60, standar deviasi = 10,23, modus besar = 62. Table distribusi data hasil penelitian dalam indikator kejasmanian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi hasil penelitian indikator kejasmanian.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 73,34$	Sangat Positif	1	12.5
63,11 s/d 73,34	Positif	1	12.5
52,88 s/d 63,11	Sedang	4	50
42,65 s/d 52,88	Negatif	1	12.5
$X < 42,65$	Sangat Negatif	1	12.5
jumlah		8	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 4.5. Diagram batang indikator kejasmanian

Berdasarkan tabel diatas indikator kejasmanian masuk dalam kategori sangat positif 12,5% atau 1 siswa, kategori positif 12,5% atau 1 siswa, kategori sedang 50% atau 4 siswa, kategori negatif 12,5% atau 1 siswa, dan kategori sangat negatif 12,5% atau 1 siswa.

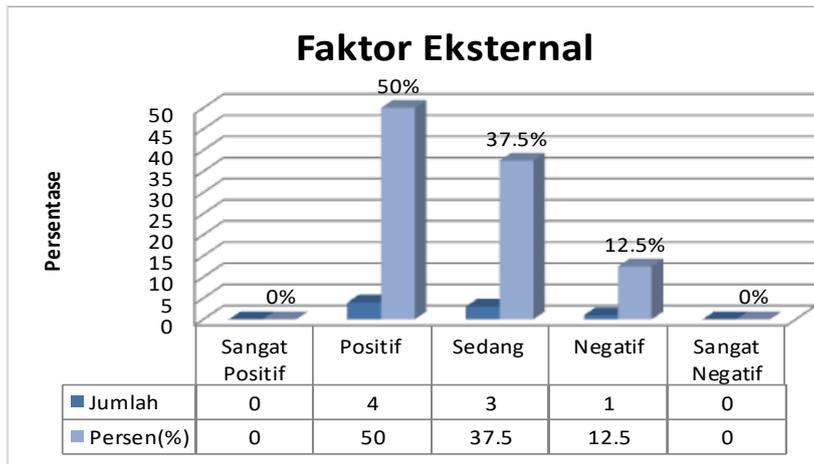
Faktor Eksternal

Hasil penelitian pada faktor eksternal dalam penelitian ini di ukur dengan 8 butir pernyataan. Hasil analisis statistik data penelitian ini diperoleh mean (rata-rata) = 68,25, median = 69,5, standar deviasi = 8,20, modus besar = 75. Tabel distribusi data hasil penelitian dalam faktor eksternal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi hasil penelitian faktor eksternal

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X < 80,55$	Sangat Positif	0	0
72,35 s/d 80,55	Positif	4	50
64,15 s/d 72,35	Sedang	3	37.5
55,95 s/d 64,15	Negatif	1	12.5
$X < 55,95$	Sangat Negatif	0	0
jumlah		8	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 6. Diagram batang faktor eksternal

Berdasarkan table diatas Faktor Internal masuk dalam kategori sangat positif 0% atau siswa, kategori positif 50% atau 4 siswa, kategori sedang 37,5% atau 3 siswa, kategori negatif 12,5% atau 1 siswa, dan kategori sangat negatif 0% atau 0 siswa.

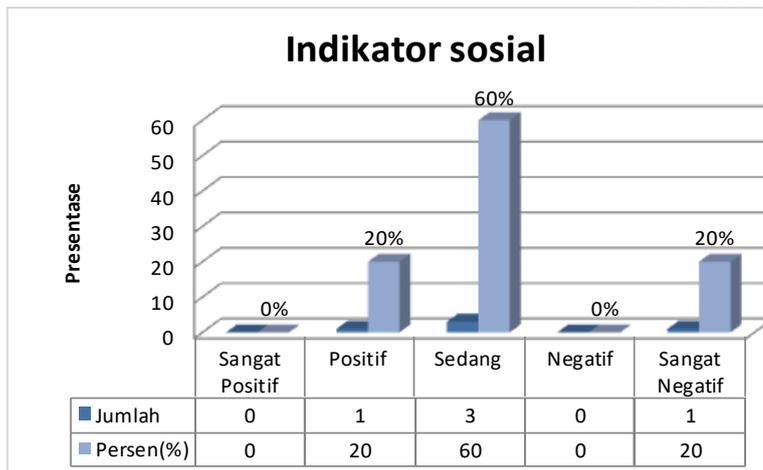
Indikator Sosial

Hasil penelitian pada indikator sosial ini di ukur dengan 5 butir soal. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh mean (rata-rata) = 65,4, median = 68, standar deviasi = 9,48, modus besar = 69. Table distribusi data hasil penelitian dalam indikator sosial dapat dikategorikan sebagai berikut:

Table 7. Distribusi hasil penelitian indikator sosial.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 79,62$	Sangat Positif	0	0
70,14 s/d 79,62	Positif	1	20
60,66 s/d 70,14	Sedang	3	60
51,14 s/d 60,66	Negatif	0	0
$X < 51,14$	Sangat Negatif	1	20
jumlah		5	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 7. Diagram batang indikator sosial

Berdasarkan table diatas Indikator sosial masuk dalam kategori sangat positif 0% atau 0 siswa, kategori positif 20% atau 1 siswa, kategori sedang 60% atau 3 siswa, kategori negatif 0% atau 0 siswa, dan kategori sangat negatif 20% atau 1 siswa.

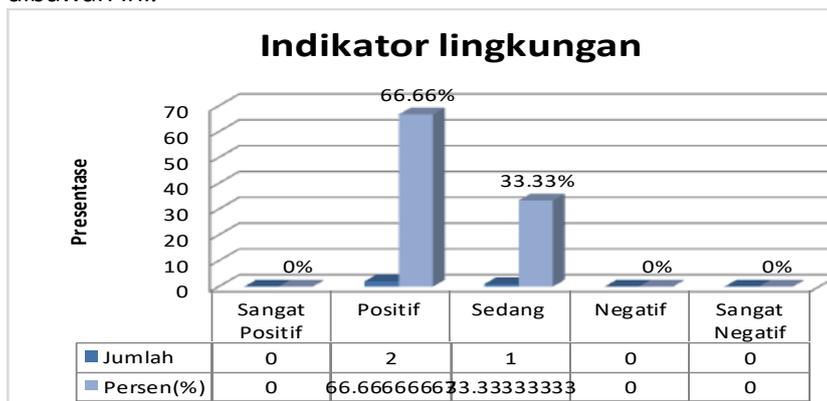
Indikator Lingkungan

Hasil penelitian pada indikator lingkungan ini di ukur dengan 3 butir soal. Hasil analisis data penelitian ini diperoleh mean (rata-rata) = 73, median = 74, standar deviasi = 2,64, modus besar = 0. Table distribusi data hasil penelitian dalam indicator lingkungan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Table 8. Distribusi hasil penelitian indikator lingkungan.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen(%)
$X > 76,96$	Sangat Positif	0	0
74,32 s/d 76,96	Positif	2	66.66
71,68 s/d 74,32	Sedang	1	33.33
69,04 s/d 71,68	Negatif	0	0
$X < 69,04$	Sangat Negatif	0	0
jumlah		3	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 8. Diagram batang indikator lingkungan

Berdasarkan table diatas Indikator lingkungan masuk dalam kategori sangat positif 0% atau 0 siswa, kategori positif 66.66% atau 2 siswa, kategori sedang 33.33% atau 1 siswa, kategori negatif 0% atau 0 siswa, dan kategori sangat negatif 0% atau 0 siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani adalah aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat melaksanakannya akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan sikap/afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, ketangguhan) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, saling menolong). Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain secara sistematis.

Untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, yang akan baik pelaksanaannya apabila didukung dengan pengetahuan tentang cara melakukannya, perilaku hidup sehat, aktif, akan mengembangkan sikap jujur, disiplin, percaya diri, tangguh, pengendalian emosi, serta kerjasama, saling menolong. Namun pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan dan kendala tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Sejak akhir tahun 2019, dunia dihadapkan pada wabah besar yaitu virus corona (covid-19). Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran Covid19 mengharuskan guru, termasuk guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) di semua jenjang pendidikan formal di Indonesia melaksanakan WFH (work from home) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.

Penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau belajar online nampaknya tidak menjadi masalah bagi sebagian perguruan tinggi yang sudah memiliki sistem akademik berbasis daring. Hal ini juga berlaku di SMP Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. Hasil penelitian persepsi siswa SMP Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 masuk dalam kategori sangat positif 4,34% atau 1 siswa, kategori positif 30,43% atau 7 siswa, kategori sedang 34,78% atau 8 siswa, kategori negatif 21,73% atau 5 siswa, dan kategori sangat negatif 8,69% atau 2 siswa. Hasil tersebut dinyatakan persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 dinyatakan sedang.

Hasil tersebut sebagian siswa menyatakan pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 belum efektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pendidikan praktik untuk mengolah aktifitas fisik pelajar. Berlakunya metode pembelajaran secara daring saat ini membuat terbatasnya komunikasi dan juga tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani.

Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing anak menjadikan pembelajaran Pendidikan Jasmnai secara daring menjadi kurang efektif. Sesuai dengan pendapat Syah (2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu: a) penguasaan internet yang terbatas guru; b) kurang mewadainya sarana dan prasarana; c) terbatasnya akses internet; d) tidak siap dana pada kondisi darurat.

Berdasarkan pemaparan tersebut tentu saja media komunikasi menjadi permasalahan yang utama, dikarenakan tidak semua siswa mudah mengakses internet atau mempunyai sarana dan prasarana komunikasi yang baik. Oleh karena itu diharapkan pada Masa Pandemi Covid-19 akan segera berakhir sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berlangsung kembali, dan tujuan dari Pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian keseluruhan disimpulkan bahwa penelitian persepsi siswa SMP Se-Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 masuk dalam kategori sangat positif 4,34% atau 1 siswa, kategori positif 30,43% atau 7 siswa, kategori sedang 34,78% atau 8 siswa, kategori negatif 21,73% atau 5 siswa, dan kategori sangat negatif 8,69% atau 2 siswa. Hasil tersebut dinyatakan persepsi siswa smp se-kecamatan talang empat Bengkulu Tengah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 dinyatakan sedang.

Adapun beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini yang perlu disampaikan antara lain :

1. Bagi guru pendidikan jasmani agar lebih memperhatikan persepsi siswa yang akan diajar, hal ini mempermudah guru dalam memilih metode-metode mengajar sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
2. Bagi siswa lebih instropeksi diri apa bila terdapat kendala dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid agar meningkatkan pengetahuan sehingga dapat tercapainya proses belajar.
3. Bagi sekolah agar lebih memperhatikan siswa yang kurang mampu, sehingga dalam proses belajarnya tidak terkendala dengan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. Psikologi Remaja Perkembangan. Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
2. Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 5, Nomor 2.
3. Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
4. Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran
5. Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 Nomor
6. 1, hlm 55-61.
7. Guntur. (2009). Peranan Pendekatan Andragogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 6 Nomor 2). Halaman 15
8. Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT.
9. Hamalik Oemar. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
10. Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Journal of Physical Education and Sport, Volume 1 Nomor 1.
11. Irwanto. (2002). Psikologi Umum. Jakarta: Prenhallindo.
12. Jenny. (2012). "Persepsi; Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi". <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yangmempengaruhi/>. Diakses pada jam 08:25 tanggal 28 Januari 2021.
13. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
14. Marliany, Rosleny (2010), Psikologi Umum, Pustaka Setia, Bandung.
15. Muktiani, N, R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 10, Nomor 1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
16. Nurhadi Santoso. (2009). Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas : Antara Harapan dan Kenyataan. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 6 Nomor 2).
17. Nuryana, A, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.
18. <https://kabar-priangan.com>. Diakses 5 Juli 2020 jam 20.15.

19. Syah, R, H. (2020) Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. Jurnal Sosial Dan Budaya-17 (5).
20. Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
21. Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.
22. Syamsu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
23. Uno, Hamzah B. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
24. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
25. Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.